

PERAN GURU PROFESIONAL DALAM MENERAPKAN PERMAINAN TRADISIONAL PADA ANAK USIA DINI

Berkati Bu'ulolo *¹
Yabes Yohanes Zebua ²

^{1,2} STT Ekumene Jakarta, Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ekumene Jakarta
*e-mail: berkati@sttekumene.ac.id¹, yabes@sttekumene.ac.id²

Abstrak

Guru memegang peran sentral dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, dengan harapan membawa perubahan positif pada diri siswa. Dengan kesadaran bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang beragam, guru perlu mengenali dan memahami ciri khas masing-masing siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman guru yang profesional dalam menerapkan permainan tradisional pada anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kajian data dari Studi kasus, studi pustaka, dan buku sebagai rujukan referensi. Adapun hasil penelitian ini adalah guru sangat berperan dalam permainan tradisional seperti guru sebagai fasilitator, pengenalan budaya lokal, Pembentukan Keterampilan Sosial, Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar dan Halus, Pembelajaran Nilai-Nilai, Pengembangan Kemampuan Kognitif, Stimulasi Kreativitas: Evaluasi dan Umpan Balik.

Kata kunci: *Guru Profesional, permainan Tradisional*

Abstract

Teachers play a central role in realizing effective teaching and learning activities, with the hope of bringing positive changes to students. With the awareness that each student has diverse abilities and characteristics, teachers need to recognize and understand the characteristics of each student to create a conducive and enjoyable learning atmosphere. The purpose of this research is to provide a professional teacher's understanding in applying traditional games in early childhood. This research method uses descriptive qualitative methods with data review from case studies, literature studies, and books as reference references. The results of this study are that teachers play a very important role in traditional games such as teachers as facilitators, introduction to local culture, formation of social skills, improvement of gross and fine motor skills, learning values, development of cognitive abilities, stimulation of creativity: Evaluation and Feedback.

Keywords: *Professional Teacher, Traditional games*

PENDAHULUAN

Guru berperan atau tanggung jawab dan seorang individu yang mempunyai keahlian dan keterampilan tertentu dalam, membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik. Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab untuk membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka. Menurut Anggraini dkk guru adalah sebagai pendidik yang profesional yang memiliki tugas utama dalam mengajar, membimbing, mendidik, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan mulai dari pendidikan paud, pendidikan dasar dan sampai pada pendidikan menengah (Anggraini et al., 2022). Permainan tradisional merupakan jenis permainan yang telah lama ada dan diwariskan melalui generasi-generasi, seringkali berakar dalam budaya dan tradisi tertentu. Aturan permainan ini umumnya sederhana, menggunakan bahan atau alat yang mudah ditemui di sekitar lingkungan, dengan tujuan memberikan hiburan dan pembelajaran kepada para pemainnya. Lebih dari sekadar bentuk hiburan, permainan tradisional dapat menjadi simbol dari identitas budaya suatu komunitas, mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang dianut dalam masyarakat tersebut. Selain itu, permainan tradisional juga berperan sebagai sarana interaksi sosial dan membantu pembentukan keterampilan kognitif, fisik, dan sosial pada generasi

yang terlibat dalam permainan tersebut. Permainan tradisional tidak hanya sekadar hiburan bagi anak-anak, tetapi juga merupakan simbol dari warisan pengetahuan yang turun-temurun. Di balik setiap gerakan dan aturan permainan tersebut, terdapat berbagai fungsi serta pesan yang dapat diungkap. Pada dasarnya, permainan anak tetaplah sebuah bentuk kegiatan yang khas untuk anak-anak, menggambarkan esensi keceriaan dan pertumbuhan dalam konteks budaya dan tradisi (Mulyana & Lengkana, 2019). Adapun masalah yang menjadi dalam artikel ini adalah masalah penempatan guru, rendahnya kualitas guru (Maulansyah et al., 2023).

dalam penelitian Rahmadhani Widyaning Tyas dan Choiriyah Widyasari, dengan judul Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini, Walaupun permainan tradisional menghadapi tantangan dari perkembangan teknologi dan popularitas digital games pada era ini, siswa-siswi TK Pertiwi Cangkringan tetap menerima permainan tradisional dengan baik. Melalui permainan tradisional, berbagai karakter positif dapat tumbuh dan berkembang pada anak-anak. Mereka dapat mengembangkan karakter kerjasama, saling membantu, komunikasi dan interaksi, serta rasa kebersamaan. Permainan tradisional tidak hanya membantu pembentukan karakter anak dalam aspek-aspek tersebut, tetapi juga berperan penting dalam melestarikan keberagaman permainan tradisional Indonesia. Meskipun dihadapkan pada arus teknologi modern, pengenalan dan pengaplikasian permainan tradisional pada anak-anak dapat menjadi cara efektif untuk mempertahankan dan melestarikan warisan permainan tradisional yang kaya di Indonesia. Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa permainan tradisional memiliki kontribusi positif dalam pengembangan karakter kerjasama pada anak usia dini (Tyas & Widyasari, 2023). Herliana Cendana dan Dadan Suryana dalam penelitiannya dengan judul Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini, Permainan tradisional memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Dalam konteks bermain, anak belajar mengenali lingkungan sekitarnya, mengenali dirinya sendiri, mengenal orang lain, dan mengenali serta mengelola emosinya. Berbagai aspek kemampuan bahasa dapat ditingkatkan melalui partisipasi anak dalam permainan tradisional. Ini mencakup kemampuan mendengarkan teman berbicara, menirukan kembali 3-4 urutan kata, memahami perintah yang diberikan secara bersamaan, mengerti konsep permainan yang akan dimainkan, mengenali perbedaan kata-kata sifat, menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana, menjawab pertanyaan permainan dengan cara yang sederhana, menyatakan pendapat kepada orang lain, menceritakan kembali pengalaman bermain, dan mengenali suara-suara yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, permainan tradisional bukan hanya menyediakan pengalaman bermain yang menyenangkan tetapi juga menjadi sarana efektif untuk pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini (Cendana & Suryana, 2021).

selanjutnya Dalam penelitian Banu Setyo Adi,dkk yang berjudul Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. Melalui kegiatan ini, diperoleh empat permainan tradisional yang dimodifikasi khusus untuk anak usia Kelompok Bermain (2-4 tahun). Permainan tersebut mencakup Lingkaran Binatang (berasal dari permainan tradisional Jamuran), Tanaman Keliling (mengembangkan dari permainan tradisional Cublak-cublak suweng), Sayuran (mengembangkan dari permainan tradisional Jamuran), dan Lompat Rintangan (mengembangkan dari permainan tradisional lompat tali). Selain itu, hasil kegiatan juga menghasilkan tiga permainan tradisional yang dimodifikasi untuk anak usia 5-6 tahun, termasuk Menara Menari (mengembangkan dari permainan tradisional Boi-boi an), Bermain Sebut Nama (mengembangkan dari permainan tradisional Cublak-cublak suweng), dan

Jamuran Jeneng Kewan (mengembangkan dari permainan tradisional Jamuran). Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa lebih dari 90% peserta pelatihan memahami konsep pengembangan modifikasi permainan tradisional untuk mengembangkan karakter anak usia dini (Adi et al., 2020). Dilihat dari penelitian sebelumnya maka penulis memberikan sumbangsih pemikiran dengan pandangan lain, yang memfokuskan pada Peran guru paud dalam menerapkan permainan tradisional pada anak usia dini.

METODE

Metode penelitian kualitatif mencakup proses pengumpulan data di lingkungan alamiah dengan tujuan untuk menginterpretasi fenomena yang terjadi. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Sampel data dipilih dengan pendekatan purposive dan menggunakan metode snowball untuk memastikan representasi yang akurat. Teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi, yang menggabungkan berbagai sumber dan metode guna memperkuat validitas hasil. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, dengan fokus pada pengungkapan makna dari fenomena yang diamati, bukan pada generalisasi umum. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami pada pemahaman kontekstual dan kompleksitas fenomena, memberikan kontribusi penting dalam mengurai dan memahami peristiwa alamiah dengan lebih mendalam (Bu'ulolo, 2024).

Pembahasan

Definisi Guru profesional

Guru profesional sebagai seorang individu, bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran, bimbingan, dan dukungan bagi siswa dalam konteks pendidikan. Tugas utama guru tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan, melainkan juga mencakup pengembangan keterampilan serta pendampingan dalam aspek sosial dan emosional siswa. Guru tidak sekadar menjadi penyampai informasi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran, mentor, dan pembimbing, membimbing siswa menuju pencapaian potensi terbaik mereka. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memfasilitasi interaksi positif, dan merangsang perkembangan holistik siswa. Dengan peran ini, guru menjadi pilar kunci dalam membentuk generasi muda dan memberikan kontribusi pada perkembangan masyarakat melalui pendidikan yang berkualitas. Guru profesional memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Mereka dapat diibaratkan sebagai agen penjualan dari lembaga pendidikan, karena perilaku dan strategi yang mereka terapkan dapat mempengaruhi citra dan kualitas pendidikan tersebut. Kesuksesan atau kegagalan lembaga pendidikan seringkali terkait erat dengan kemampuan dan pendekatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, membimbing siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Oleh karena itu, peran strategis dan perilaku guru menjadi faktor kunci yang dapat membentuk reputasi dan keberlanjutan lembaga pendidikan secara keseluruhan (Alexandro et al., 2021).

Guru merupakan sosok pengajar sekaligus pendidik yang memainkan peran krusial dalam proses pendidikan. Sebagai pengajar, guru berfungsi sebagai agen pengetahuan, memiliki pemahaman mendalam terhadap suatu ilmu, dan berupaya dengan sungguh-sungguh melalui proses pengajaran untuk memastikan bahwa muridnya memahami dan mengetahui ilmu yang

disampaikan. Sementara itu, dalam peran sebagai pendidik, guru menjadi agen nilai. Dalam konteks ini, tanggung jawab guru menjadi sangat berat karena mereka memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sebagai agen nilai, guru diharapkan untuk menanamkan segala nilai kebaikan kepada anak murid. Pendidikan yang diselenggarakan oleh guru tidak hanya berkaitan dengan aspek jasmani dan akal semata, tetapi juga mencakup dimensi rohani. Oleh karena itu, guru dihadapkan pada tuntutan untuk memberikan dampak yang holistik pada perkembangan siswa, memastikan bahwa nilai-nilai positif ditanamkan dengan mendalam dalam aspek spiritual dan mental (Falah, 2021). Menurut Mukhlisah dkk, Guru harus memiliki kesadaran bahwa tindakan mengajar bukan hanya sekadar aktivitas rutin, melainkan juga sebuah bentuk ibadah. Pemahaman ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa guru selalu menjaga niatnya agar terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak terpuji. Dengan menganggap mengajar sebagai bentuk ibadah, seorang guru diberikan pengingat penting untuk menjaga kualitas dan integritas dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini menjadi peringatan agar seorang guru tidak kehilangan keagungan dan keutamaan dalam setiap aspek dari aktivitas mengajarnya (Mukhlisah et al., 2021)

Karakteristik Guru profesional

(1) Seorang guru profesional harus memiliki keterampilan pedagogis yang kuat. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Dengan kemampuan ini, guru mampu merencanakan pembelajaran dengan cermat, menyampaikan materi dengan jelas, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara efisien. Tujuan utama dari keterampilan pedagogis ini adalah memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat berkembang secara optimal. (2) Seorang guru profesional menunjukkan hasrat untuk terus mengembangkan dirinya. Mereka memahami betapa pentingnya konsep pembelajaran sepanjang hayat dan menunjukkan komitmen yang kuat untuk tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Guru ini secara aktif mencari pelatihan, workshop, dan sumber daya lainnya yang dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Kesiapan untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan menegaskan bahwa guru profesional selalu berupaya untuk menyempurnakan metode pengajaran mereka demi memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik kepada peserta didik. (3) Guru profesional menampilkan etika profesional yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Mereka menghargai dan menjunjung tinggi norma-norma etika serta kode etik yang berlaku dalam profesi keguruan. Dengan berperilaku secara konsisten dengan integritas, guru ini menunjukkan kesiapan untuk mematuhi prinsip-prinsip moral yang mendasari keprofesionalan mereka. Selain itu, guru profesional juga senantiasa menghormati privasi peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan dipenuhi dengan rasa hormat. Etika profesional menjadi pilar yang mendasari setiap interaksi dan keputusan guru, memastikan bahwa mereka menjalankan peran mereka dengan tanggung jawab dan integritas. (4) Seorang guru profesional menunjukkan sifat empati dan kepedulian yang tinggi terhadap peserta didik. Mereka memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami kebutuhan serta keberagaman yang dimiliki oleh setiap siswa. Selain itu, guru ini peduli terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik peserta didik, dengan tekad untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan. Kesanggupan guru untuk memberikan perhatian individu dan mengakomodasi perbedaan memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. (5) Guru profesional menonjolkan kemampuan komunikasi yang

efektif dalam berinteraksi dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam konteks pendidikan. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, mereka mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan efisien. Kemampuan ini tidak hanya berguna untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, tetapi juga untuk membangun hubungan yang positif dengan semua pihak terlibat dalam proses pendidikan. Kesanggupan guru dalam berkomunikasi secara efektif menjadi pondasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang terbuka, kooperatif, dan mendukung bagi semua pihak yang terlibat. (6) Seorang guru profesional memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk membentuk suatu lingkungan pembelajaran yang aman, inklusif, dan mendukung untuk semua peserta didik. Selain itu, guru ini memiliki keahlian dalam mengelola kelas, menciptakan motivasi bagi peserta didik, dan memfasilitasi interaksi yang produktif di dalam kelas. Dengan demikian, guru profesional dapat menciptakan suatu ruang belajar yang kondusif untuk pertumbuhan akademik dan pengembangan pribadi peserta didik. (7) Seorang guru profesional menonjolkan kreativitas dalam proses pengajaran. Mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kesadaran guru akan perbedaan gaya belajar setiap siswa mendorong mereka untuk menciptakan pendekatan yang bersifat inklusif dan dapat mengakomodasi variasi dalam gaya belajar. Dengan demikian, guru ini mengusahakan untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menarik, menciptakan ruang yang memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. (8) Guru profesional menunjukkan kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan masyarakat. Keterlibatan ini dapat terwujud melalui berbagai cara, seperti berkolaborasi dengan rekan kerja dalam upaya bersama, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, atau menjalin kerja sama erat dengan orang tua dan masyarakat. Dengan terlibat dalam komunitas pendidikan, guru tidak hanya memperkuat koneksi dengan sesama pendidik tetapi juga membangun jaringan yang kuat dengan orang tua dan anggota masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan mendukung perkembangan peserta didik di dalam dan di luar lingkungan sekolah. (9) Guru profesional mampu berperan sebagai pemimpin dalam konteks pembelajaran. Mereka tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga menjadi contoh teladan bagi peserta didik dalam proses belajar. Guru ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, merangsang pemikiran kritis, dan mengembangkan kemampuan mandiri. Dengan demikian, mereka menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan menginspirasi siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses pendidikan mereka. (10) Seorang guru profesional menunjukkan kesadaran diri melalui kebiasaan melakukan refleksi terhadap praktik pengajarannya. Mereka secara kritis mengevaluasi metode pengajaran yang mereka terapkan, mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan, dan berkomitmen untuk terus berkembang sebagai tanggapan terhadap setiap tantangan yang dihadapi. Dengan mengadopsi sikap reflektif, guru ini membuka peluang untuk peningkatan berkelanjutan dalam kualitas pengajaran mereka, memastikan bahwa mereka dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik (Anwar & Rusmin, 2023). Menurut Egok sebagai guru profesional memiliki karakter yaitu Patuh terhadap peraturan perundang-undangan, Menjaga dan meningkatkan eksistensi organisasi profesi, Memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan dan tanggung jawab dalam tugas mendidik, Menunjukkan cinta terhadap pekerjaan, Memiliki otonomi atau kemandirian dalam bekerja dan merasa bertanggung jawab, Menciptakan suasana kerja yang positif di lingkungan sekolah, Mempertahankan hubungan yang baik dengan rekan kerja,

menunjukkan rasa kesejawatan dan kesetiakawanan, Patuh dan loyal terhadap kepemimpinan yang ada (Egok, 2019).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Seorang guru profesional membutuhkan keterampilan pedagogis yang kuat untuk merencanakan dan menyampaikan pembelajaran dengan cermat, memastikan pemahaman materi serta pertumbuhan optimal peserta didik. Selain itu, mereka menunjukkan hasrat untuk pengembangan diri, aktif mencari pelatihan, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan. Etika profesional yang tinggi tercermin dalam penghargaan terhadap norma-norma etika, integritas, dan hormat terhadap privasi peserta didik. Guru profesional menunjukkan empati dan kepedulian tinggi terhadap keberagaman peserta didik, sementara kemampuan komunikasi yang efektif dan manajemen kelas yang optimal menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Kreativitas dalam pengajaran, keterlibatan dalam pendidikan masyarakat, peran sebagai pemimpin pembelajaran, serta kesadaran diri melalui refleksi terhadap praktik pengajaran menandai profil seorang guru profesional. Selain itu, karakteristik seperti patuh, cinta terhadap pekerjaan, otonomi, dan loyalitas yang menjadi landasan kuat dalam menjalankan tugas dan membangun hubungan positif dengan semua stakeholder pendidikan.

Peran Guru dalam permainan tradisional pada anak usia dini

Guru memiliki peran sentral dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, yang diharapkan dapat membawa perubahan positif pada diri siswa. Dalam dinamika kegiatan belajar mengajar, siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang beragam. Keanekaragaman inilah yang menyebabkan siswa menunjukkan respon dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu mengenali dan memahami karakteristik unik masing-masing siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan (Hafizh et al., 2022) Berikut adalah peran guru dalam permainan tradisional pada anak usia dini:

Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru memiliki peran kunci dalam memberikan dukungan dan panduan kepada anak-anak saat mereka terlibat dalam permainan tradisional. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, guru berupaya memberikan pengalaman bermain yang memiliki makna. Tugas guru tidak hanya terbatas pada pengenalan aturan permainan, melainkan juga melibatkan anak-anak secara aktif dalam aktivitas tersebut. Guru tidak hanya menyampaikan aturan permainan dengan jelas, tetapi juga memandu anak-anak dalam memahami setiap aspek permainan, dari konsep dasar hingga teknik keterampilan motorik yang dibutuhkan. Mereka tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan peluang bagi anak-anak untuk mencoba dan mengaplikasikan keterampilan motorik secara langsung. Selain itu, guru memiliki peran dalam memberikan umpan balik konstruktif guna membantu anak-anak memperbaiki dan meningkatkan keterampilan motorik mereka. Dengan menciptakan suasana yang mendukung, guru memotivasi partisipasi aktif, memperkuat pemahaman anak-anak terhadap aturan permainan, dan merangsang pengembangan keterampilan motorik. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dalam konteks permainan tradisional sangat penting untuk memastikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat, serta berkontribusi pada perkembangan holistik anak-anak.

Pengenalan Budaya Lokal

Dalam upaya memperkenalkan budaya lokal, peran guru sangat penting karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan permainan tradisional yang mencerminkan nilai-

nilai dan warisan budaya setempat. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat menghargai dan memahami akar budaya mereka sendiri, sambil membentuk rasa kebanggaan terhadap tradisi yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Dengan memanfaatkan permainan tradisional sebagai media, guru dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak, yang pada akhirnya akan memperkaya pemahaman mereka tentang keberagaman budaya. Langkah ini juga memiliki tujuan untuk memupuk rasa cinta terhadap warisan lokal dan mendukung pembentukan identitas kultural yang kokoh di tingkat lokal.

Pembentukan Keterampilan Sosial:

Dengan memanfaatkan permainan tradisional, guru memiliki peran sentral dalam membentuk keterampilan sosial anak-anak. Melalui keterlibatan dalam permainan tersebut, anak-anak dapat memahami konsep kerjasama, berbagi, dan bekerja sama, menciptakan peluang bagi mereka untuk belajar berinteraksi dengan teman sebaya. Tak hanya itu, permainan tradisional juga mendukung perkembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, sekaligus membangun hubungan interpersonal yang sehat dan positif. Oleh karena itu, guru tidak hanya menciptakan pengalaman bermain yang menyenangkan, tetapi juga memfasilitasi pembentukan keterampilan sosial yang esensial dalam perkembangan anak-anak.

Guru dalam Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar dan Halus:

Melalui arahan partisipasi anak-anak dalam permainan tradisional, guru berperan penting dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus mereka. Gerakan tubuh yang terlibat dalam permainan tradisional memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan fisik dan koordinasi motorik anak-anak. Dengan memusatkan aktivitas pada permainan tersebut, guru menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan motorik anak-anak secara menyeluruh. contoh, ketika guru mengenalkan permainan tradisional seperti "lompat tali," anak-anak akan melibatkan keterampilan motorik kasar mereka dengan melompat dan bergerak secara dinamis. Sementara itu, permainan tradisional seperti "congklak" dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak karena mereka harus memindahkan biji congklak dengan presisi menggunakan jari-jari mereka. Dengan memberikan arahan dan memfasilitasi partisipasi dalam permainan semacam ini, guru memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus anak-anak dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran Nilai-Nilai:

Dengan menggunakan permainan tradisional sebagai sarana pembelajaran, guru dapat memberikan pengajaran nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab kepada anak-anak. Dalam situasi permainan, guru memiliki kemampuan untuk merancang pengalaman yang memungkinkan anak-anak memahami makna sebenarnya dari kemenangan dan kekalahan, sambil membantu mereka menginternalisasi etika dalam bermain. Oleh karena itu, permainan tradisional tidak hanya menjadi alat pembelajaran yang efektif tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada anak-anak melalui pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

Pengembangan Kemampuan Kognitif:

Dengan melibatkan anak-anak dalam permainan tradisional, guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Permainan-permainan tersebut sering melibatkan aktivitas seperti pemecahan masalah, perhitungan, dan pemahaman aturan. Guru dapat merancang permainan atau memberikan panduan yang dapat merangsang kemampuan kognitif anak-anak, sambil tetap menjadikan pengalaman tersebut menyenangkan bagi mereka.

Proses belajar melalui permainan tradisional tidak hanya memperkaya pengetahuan anak-anak, tetapi juga membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis dan strategis secara alami.

Stimulasi Kreativitas:

Guru dapat membantu memperkaya pengembangan kreativitas anak-anak dengan mendorong mereka untuk menciptakan variasi atau modifikasi dari permainan tradisional yang sudah ada. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menambah keseruan, tetapi juga untuk merangsang pikiran kreatif anak-anak. Proses berpikir kreatif melibatkan kemampuan anak-anak untuk melihat permainan dari sudut pandang yang berbeda, menggabungkan elemen-elemen baru, dan menciptakan aturan atau skenario baru yang menarik. Dengan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berkreasi dalam konteks permainan tradisional, guru berperan penting dalam membantu mereka mengembangkan kreativitas sebagai aspek integral dari perkembangan kepribadian dan kemampuan berpikir mereka.

Evaluasi dan Umpan Balik:

Dalam konteks permainan tradisional, peran guru sangat krusial dalam melakukan evaluasi terhadap partisipasi anak-anak dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui observasi yang cermat, guru dapat memahami lebih baik perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan motorik, keterampilan sosial, dan pemahaman nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan. Umpan balik yang diberikan guru bukan hanya sekadar evaluasi, tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk membantu anak-anak mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan diri serta merencanakan pengembangan yang lebih baik kedepannya. Dengan demikian, evaluasi dan umpan balik dari guru membantu memastikan bahwa permainan tradisional memberikan manfaat pembelajaran yang optimal bagi perkembangan holistik anak-anak.

KESIMPULAN

Guru memegang peran sentral dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, dengan harapan membawa perubahan positif pada diri siswa. Dengan kesadaran bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang beragam, guru perlu mengenali dan memahami ciri khas masing-masing siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain bertindak sebagai fasilitator pembelajaran dalam permainan tradisional, guru juga berperan dalam mengenalkan budaya lokal, membentuk keterampilan sosial, meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus, serta mengajarkan nilai-nilai dan merangsang kreativitas anak-anak. Evaluasi dan umpan balik yang diberikan guru menjadi kunci dalam membantu anak-anak mengidentifikasi area pengembangan diri dan memastikan manfaat pembelajaran yang optimal dari permainan tradisional. Dengan demikian, peran guru dalam permainan tradisional secara holistik berkontribusi pada perkembangan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. S., Sudaryanti, S., & Muthmainah, M. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31375>
- Alexandro, R., Misnawati, & Wahidin. (2021). *PROFESI KEGURUAN (MENJADI GURU PROFESIONAL)*. gue.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), Article 3.

<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>

- Anwar, M. A., & Rusmin, M. (2023). *Etika Profesi Keguruan*. Bumi Aksara.
- Bu'ulolo, B. (2024). Upaya Penanganan Seks Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Kristen. *Indo Green Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/green.v2i1.44>
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771-778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Falah, S. (2021). ESENSI GURU DALAM VISI-MISI PENDIDIKAN MELALUI OPTIMALISASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.1175>
- Hafizh, D., Anan, R., & Aprinawati, I. A. (2022). Analisis pemahaman Guru terhadap Gaya belajar siswa di SDN 020 ridan permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8.
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), Article 5. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.483>
- Mukhlisya, A., Yasin, H., & Intan Meila. (2021). Etika Guru dan Murid. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 61-79. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1630>
- Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). *Permainan Tradisional*. Salam Insan Mulia.
- Tyas, R. W., & Widyasari, C. (2023). Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 508-516. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.255>